

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan perbankan di Indonesia sangat di perhatikan, dan kehadiran perbankan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Semakin baik kondisi perbankan , maka semakin baik juga perekonomian negara. Perbankan merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran strategis dalam menyelaraskan, menyasikan, serta menyeimbangkan berbagai unsur pembangunan. Bank adalah salah satu perusahaan jasa yang menawarkan jasa keuangan bagi masyarakat. Undang-undang Nomor 21 pasal 1 ayat 2 tahun 2008 tentang perbankan syariah pasal 1 ayat 2 menyebutkan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat berupa simpanan serta menyalurkan kembali ke masyarakat dalam bentuk kredit guna menjadi sangat diandalkan untuk menciptakan ke stabilan sistem keuangan. Pada saat ini, perbankan syariah memiliki peran yang semakin penting dalam sistem keuangan global. Di Indonesia, industri perbankan syariah juga mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai lembaga keuangan yang beroperasi berdasarkan prinsip-prinsip syariah, perbankan syariah memiliki karakteristik unik yang membedakan dari perbankan konvensional.

Bank syariah merupakan Menurut Undang-Undang No.21 Tahun 2008 menjelaskan: “Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri dari atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah

(BPRS). Perbankan syariah adalah penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan stabilitas lembaga keuangan tersebut. Perbankan syariah berbeda dari perbankan konvensional karena menerapkan prinsip-prinsip syariah yang melarang riba (bunga) dan transaksi yang bersifat spekulatif. Bank yang memiliki profitabilitas yang tinggi maka dapat dikatakan bahwa bank tersebut memiliki kinerja keuangan yang baik. Dari pengertian diatas alasan memilih bank syariah bahwa bank syariah adalah lembaga keuangan yang menerapkan prinsip islami seperti bebas dari riba (bunga), menghindari hal yang tidak jelas (gharar), berlandaskan prinsip keadilan dan hanya membiayai kegiatan usaha yang halal. Bank syariah mendapatkan keuntungan dari sistem bagi hasil yang dimana tidak ada yang akan merasa terugikan karna atas persetujuan kedua belah pihak bukan hanya sepihak. Indonesia negara dengan penduduk muslim terbesar di dunia, sudah pantas nya segala kegiatan sehari-hari harus berlandaskan syariat islam. Maka dari itu masyarakat memilih bank syariah agar terhindar dari riba , tidak di rugikan , menggunakan akad dalam transaksi nya dan mendapatkan keuntungan.

Kinerja keuangan merupakan indikator utama untuk mengukur baik atau tidaknya kinerja perusahaan, hal ini dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Kinerja keuangan dapat dilihat dari beberapa aspek, salah satunya dengan menilai nilai perusahaan dengan menghitung kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merupakan hal penting dalam perbankan karena kinerja keuangan merupakan cerminan kemampuan bank dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dananya. Maka Bank dalam menjalankan usaha nya tentu berharap agar bisa mendapatkan keuntungan. Bank juga

sebagai sistem pembayaran dimana masyarakat percaya kepada bank sebagai unsur pokok terhadap ekstansi pada suatu bank. Sehingga kinerja keuangan merupakan tolak ukur dalam menilai pengelolaan bank dengan baik. Menurut (Fahmi 2020:2) kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.

Menurut (Munawir 2014:31) Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan adalah:

1. Likuiditas, yang mampu menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih.
2. Solvabilitas, yang mampu menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Rentabilitas atau Profitabilitas, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Stabilitas Ekonomi, yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayarkan hutang-hutangnya serta membayar dividen secara teratur tanpa mengalami hambatan atau krisis keuangan.

Kinerja keuangan yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)*. ROA merupakan kemampuan perusahaan menghasilkan laba tinggi

pada tingkat penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengolahan aset yang berarti semakin baik (Hanafi 2018:42). Tingkat kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dan diukur melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis dan menghitung rasio- rasio dalam kinerja keuangan. Perkembangan posisi keuangan mempunyai arti tinggi yang sangat penting bagi perusahaan untuk melihat sehat tidaknya suatu perusahaan tidak hanya dapat dinilai dari keadaan fisiknya saja, salah satu alat yang digunakan untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat terwujudnya laporan keuangan.

Tabel 1.1
Data ROA Perbankan Syariah 2018-2022

Bank	2018	2019	2020	2021	2022
PT Bank BTPN Syariah Tbk	12,37	13,58	7,16	10,72	11,43
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,26	0,25	0,06	-6,72	1,79
PT Bank Aladin Syariah Tbk	-6,86	11,15	6,19	-8,81	-10,85

Sumber: *www.idx.co.id* (Data Annual Report) 2018-2022

Berdasarkan tabel 1 ROA mengalami fluktuasi penurunan dan peningkatan setiap tahunnya pada bank tidak stabil dan tidak memenuhi standar ROA yang telah di tetapkan. Pada Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk. nilai ROA mengalami penurunan dan kenaikan tahun 2018-2022 yaitu 12,37, 13,58, 7,16, 10,72, 11,43. Semakin tinggi ROA maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, semakin tinggi kemampuan yang dihasilkan maka

perusahaan akan menjadikan investor tertarik akan nilai saham yang ada rasio keuntungan setelah pajak. Dapat diasumsikan bahwa perusahaan yang memiliki rasio ROA cukup tinggi maka perusahaan tersebut bekerja cukup efektif dan hal ini menjadi daya tarik bagi investor yang mengakibatkan peningkatan nilai saham perusahaan. Yang bersangkutan dan karena nilainya meningkat maka saham perusahaan tersebut akan diminati oleh banyak investor yang akibatnya akan meningkatkan harga saham perusahaan tersebut. ROA dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivasinya. Pada bank Panin Dubai Syariah Tbk. nilai ROA mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2018-2019. 0,26, 0,25, dan di tahun 2020-2021 mengalami penurunan 0,06, -6,72 mengalami kenaikan pada tahun 2022 sebesar 1,79 . Pada Bank Aladin Tbk. mengalami penurunan pada tahun 2018 yaitu sebesar -6,86 sedangkan pada tahun 2019 mengalami kenaikan 11,15 dan mengalami penurunan 2020-2022 yaitu sebesar 6,19, -8,81, -10,85. Sehingga hal ini yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memperbaiki kinerja keuangan bank syariah yang diukur melalui ROA agar masyarakat ataupun nasabah tetap loyal dengan bank syariah. Yang artinya ada masalah bank syariah dalam menghasilkan laba. Besar kecilnya keuntungan yang diperoleh bank syariah tidak terlepas dari besarnya tingkat pembiayaan yang telah disalurkan. supaya dapat mengetahui apakah kinerja dari perusahaan tersebut meningkat atau menurun dan untuk menganalisis laporan keuangan sangat diperlukan Rasio-rasio keuangan yaitu:

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Profitabilitas sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dimana ketika profitabilitas mengalami kenaikan maka kinerja keuangan juga akan naik dan sebaliknya.

Risiko likuiditas merupakan sebagai risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan atau aset yang likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. hal ini sangat berpengaruh terhadap kinerja keuangan, maka jika terjadi penurunan dalam membayar utang jangka pendeknya maka kinerja keuangan juga berpengaruh menurun dan sebaliknya.

Pada penelitian ini menggunakan *Return On Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas. *Return on equity* atau hasil pengembalian ekuitas adalah rasio untuk mengukur suatu laba bersih sesudah pajak di perusahaan dibandingkan dengan modal atau *equity* perusahaan (Kasmir,2019). Dalam menganalisis rasio profitabilitas yang meliputi *Return on Aset* (ROA), *Return on Equity* (ROE) dan Beban Operasional dan Pendapatan Operasional (BOPO) dan rasio Likuiditas yang meliputi *Financing to deposit Ratio* (FDR).

Tabel 1.2

Data ROE Perbankan Syariah 2018-2022

Bank	2018	2019	2020	2021	2022
PT Bank BTPN Syariah Tbk	30,82	31,20	16,08	23,67	24,21

PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1,45	1,08	0,01	-31,76	11,51
PT Bank Aladin Syariah Tbk	-11,28	13,78	7,07	-10,10	-8,50

Sumber: *www.idx.co.id* (Data Annual Report) 2018-2022

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa ROE mengalami fluktuasi pada setiap bank, ROE yang tidak stabil menandakan kondisi keuangan yang kurang baik kinerja keuangan yang baik di tandai dengan nilai ROE yang stabil. Rasio profitabilitas (ROE) merupakan rasio yang mempengaruhi kinerja keuangan. Menurut Al Arif & Rahmawati (2018: 243) ROE mengindikasikan kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan menggunakan ekuitasnya. Kenaikan dalam rasio ini berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang selanjutnya kenaikan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham bank. Pada bank BTPS mengalami kenaikan dan penurunan yaitu 30,82, 31,20, 16,08, 23,67, 24,21. Pada bank Panin Dubai Syariah Tbk. nilai ROE mengalami kenaikan dan penurunan dari tahun 2018-2021 1,45, 1,08, 0,01, -31,76, pada Bank Aladin Tbk. pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar -11,28 sedangkan ditahun 2019 kenaikan sebesar 13,78 di tahun 2021-2022 mengalami penurunan sebesar -10,10, -8,50. Dilihat dari yang disebabkan menurunnya laba bersih dan diikuti dengan meningkatnya total modal yang mengakibatkan modal yang dimiliki perusahaan tidak memberikan laba yang memuaskan bagi perusahaan sehingga pada tahun tersebut perusahaan perbankan belum mencapai ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sehingga nilai yang tidak stabil tersebut mempengaruhi kinerja keuangan dalam menghasilkan laba (keuntungan). Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas artinya semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana

yang tertanam dalam ekuitas. Rasio ini merupakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Dalam perbankan syariah tidak dikenal istilah kredit (loan) namun dikenal dengan istilah pembiayaan atau *financing*. Pada umumnya konsep yang sama ditunjukkan oleh bank syariah dalam mengukur likuiditas yaitu dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR). Rasio Likuiditas menurut (Al Arif & Rahmawati 2018:169) Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.11/25/2009 mendefinisikan risiko likuiditas sebagai risiko bank akibat ketidakmampuan bank memenuhi kewajiban bank yang telah jatuh tempo dari pendanaan arus kas dan aset likuid tanpa mengganggu aktivitas bank sehari-hari. Ada dua aspek dari risiko likuiditas: transformasi jatuh tempo (jatuh tempo kewajiban dan aset bank) dan likuiditas yang melekat pada aset suatu bank (sejauh mana suatu aset dapat dijual tanpa menimbulkan kehilangan nilai di bawah kondisi pasar secara signifikan).

Tabel 1.3

Data FDR Perbankan Syariah 2018-2022

Bank	2018	2019	2020	2021	2022
PT Bank BTPN Syariah Tbk	95,60	95,27	97,37	95,17	95,68
PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	88,62	96,23	111,71	107,56	97,32
PT Bank Aladin Syariah Tbk	424,92	506,60	0,13	0,00	173,27

Sumber: *www.idx.co.id* (Data Annual Report) 2018-2022

Pada bank BTPN mengalami kenaikan dan penurunan pada tahun 2018-2022 yaitu 95,60, 95,27, 97,37, 95,17, 95,68 pada bank Panin Dubai Syariah Tbk. pada tahun 2018 mengalami penurunan yaitu 88,62 pada tahun 2019-2020 mengalami kenaikan cukup tinggi 96,23, 111,71, pada tahun 2021-2022 mengalami penurunan yaitu 107,56, 97,32, pada Bank Aladin Tbk. pada tahun 2018-2019 mengalami kenaikan sebesar 424,92, 506,60 pada tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar 0,13, 0,00. Pada tahun 2022 mengalami kenaikan sebesar 173,27. Bagi bank syariah yang memiliki rasio FDR di bawah 65% Bank Indonesia memberikan penalti berupa tambahan modal yang disetor kepada Bank Indonesia dalam bentuk tambahan Giro Wajib Minimum (GWM). Nilai FDR tinggi menunjukkan bahwa perbankan syariah telah menjalankan fungsi intermediasinya dengan baik, tetapi disisi lain mengindikasikan besarnya risiko likuiditas yang di hadapi oleh perbankan syariah. Jika nilai FDR naik maka pembiayaan yang disalurkan oleh Bank naik. Kredit atau pembiayaan sebagai sumber pendapatan Bank jika pembiayaan naik maka pendapatan akan naik. Ketika pendapatan naik ROA akan ikut naik. Meskipun nilai FDR yang tinggi dapat meningkatkan laba tetapi Bank harus memperhatikan nilai FDR-nya. Karena jika nilai FDR terlalu tinggi bank tersebut dapat mengalami masalah likuiditas karena banyaknya dana yang disalurkan untuk kredit, sehingga ketika terjadi penarikan dana yang besar oleh nasabah bank tidak mampu memenuhinya. Jika nilai FDR terlalu rendah dapat menyebabkan permasalahan likuiditas bank tersebut hal ini terjadi karena jika Bank tidak dapat mengolah dananya untuk aktiva yang produktif bank tersebut tidak dapat menghasilkan pendapatan.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Pengaruh Profitabilitas (ROE) dan Likuiditas (FDR) Terhadap Kinerja Keuangan (ROA) Perbankan Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan studi pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan studi pada bank syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 baik secara parsial maupun simultan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagi Para Akademik

Manfaat penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan terhadap pengetahuan khususnya di bidang akademik rasio profitabilitas dan rasio likuiditas Bagi Para peneliti. Hasil penelitian ini penulis harapkan dapat

memberikan pengetahuan dan menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya yang berniat melakukan penelitian tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan pada Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi dunia pendidikan

Diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan pemikiran bagi tenaga

pendidik diruang lingkup universitas baturaja dan perpustakaan untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan bukti empiris tentang pengaruh profitabilitas dan likuiditas Terhadap kinerja keuangan pada Bank Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Bank Syariah

Diharapkan dapat memberikan masukan dan sumbangan pemikiran bagi perbankan syariah, para investor perusahaan dan pihak perbankan, dalam penyusunan strategi yang berkaitan tentang Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas yang dimiliki terhadap kinerja keuangan.

b. Bagi Masyarakat Umum

Diharapkan dapat memberikan informasi mengenai tingkat profitabilitas dan likuiditas terhadap kinerja keuangan perbankan, sehingga masyarakat dapat mengidentifikasi suatu masalah atau fakta secara sistematis.